

## PENERAPAN METODE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP ENERGI DAN PERUBAHANNYA DI KELAS IV SDK ONEKORE 1

<sup>1\*</sup>Nining Sariyyah, <sup>2</sup>Maria Dolorosa Bara, <sup>3</sup>Alviani Giberti Sarce,

<sup>4</sup>Lodovikus Carlisto Mbaja

<sup>1234</sup> Prodi PGSD, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email : sariyyah.nining@gmail.com

### ABSTRAK

rendahnya hasil belajar IPA siswa merupakan indikator yang jelas bahwa pembelajaran IPA masih belum efektif, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi masalah tersebut adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat, *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang dinilai efektif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar materi energi sains dan perubahannya antar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran lempar bola lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan metode pembelajaran lempar bola salju lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan metode perkuliahan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas dengan metode lempar bola salju dan dengan percobaan sederhana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi perubahan energi.

**Kata kunci:** metode *snowball throwing*, hasil pembelajaran, konsep energi dan perubahannya

### Abstract

*the low science learning outcomes of students are a clear indicator that science learning is still not effective, where learning is still teacher-centered. One of the steps that can be taken to anticipate these problems is to choose the right learning method, Snowball Throwing is a learning model that is considered effective in learning. The purpose of this study is to find out whether the average learning outcomes of science energy materials and their changes between students taught with the snowball throwing learning method are higher than those taught by the lecture method. This study uses a type of classroom action research with the snowball throwing method and with a simple experiment to determine the level of students' understanding of energy change materials.*

**Keywords:** *snowball throwing method, learning outcomes, energy concept and its changes.*

### Article History:

| Submitted                   | Accepted                   | Published                  |
|-----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| March 18 <sup>th</sup> 2025 | June 10 <sup>th</sup> 2025 | June 15 <sup>th</sup> 2025 |

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar, karena proses belajar adalah suatu bentuk yang dilakukan oleh siswa. Tujuan proses

pembelajaran tersebut adalah terwujudnya efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar yang dilakukan siswa.

Belajar merupakan suatu proses dan merupakan salah satu sistem yang melibatkan berbagai komponen antara lain komponen guru, siswa, materi, sumber belajar, media belajar, dan sebagainya. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Keberhasilan belajar sangat ditentukan manakala, strategi, media, metode, maupun model pembelajaran mampu mengubah diri siswa.

Belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengatauran proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, karena keduanya saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan dalam mengatur proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh setiap siswa disekolah dasar khususnya, karena hampir semua kehidupan manusia tidak terlepas dari pengetahuan tentang alam. Bukan hal mudah untuk membuat siswa menguasai dan mengerti tentang IPA. Beberapa siswa menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dipahami karena dalam pembelajaran Kurikulum 2013 materi IPA hanya sedikit yang tercantum pada buku siswa dan disesuaikan dengan tema.

Tercapainya tujuan pembelajaran IPA salah satunya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Terwujudnya hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari kesiapan belajar, model pembelajaran dan lingkungan belajar.

Hasil belajar IPA siswa yang rendah dikarenakan siswa tidak mau membaca, siswa tidak aktif dalam belajar dan faktor model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, dalam penyampaian materi IPA siswa kebanyakan tidak mau mencatat dan mendengarkan materi yang diajarkan, sehingga siswa sulit untuk memahami materi IPA.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Sumartono, (2000: 8) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu nilai menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Menurut Damiyati dan Mudjiono, (1999: 250-251), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Hasil belajar IPA di SDK Onekore 1 yang rendah dikarenakan siswa tidak mau membaca, siswa tidak aktif dalam belajar dan faktor model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, dalam penyampaian materi IPA siswa kebanyakan tidak mau mencatat dan mendengarkan materi yang guru sampaikan, sehingga siswa sulit untuk memahami materi IPA, terlebih dengan materi IPA yang cakupannya tidak terlalu luas didalam kurikulum 2013.

Materi yang diajarkan tidak terlalu banyak sehingga siswa sulit untuk memahami, dan malas untuk mendengarkan. Karena cakupannya tidak luas dan tidak menarik, sehingga siswa tidak ingin membaca dan mendengarkan.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merancang suatu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam menjalankan proses pembelajaran. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru secara lebih bermakna. Metode pembelajaran yang peneliti gunakan yaitu metode pembelajaran *Snowball Throwing*.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Pada metode pembelajaran *Snowball Throwing* guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek, sehingga pola interaksi yang terjadi adalah antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa.

Ada beberapa peneliti yang menggunakan metode ini diantaranya yaitu, Goodman (1996) dalam artikelnya “snowball sampling” yang diterbitkan dalam *The Annals of Mathematical Statistics* membahas aspek statistic dan probabilitas yang terkait dengan metode ini. Lalu, ada Coleman (1958) dalam karyanya “*Relational Analysis: The Study of Social Organization With Survey Methods*” juga menyinggung penggunaan jaringan sosial dalam pengumpulan data, yang menjadi dasar dari metode bola salju.

Penelitian ini umumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* (dalam beberapa kasus ) memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar, pemahaman konsep, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode *Snowball Throwing*. Prosedur penelitian ini akan melalui beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahapan tindakan, tahapan observasi dan tahapan refleksi yang dilakukan secara siklus.

Subyek penelitian merupakan siswa kelas 4B SDK Onekore 1 yang berjumlah 16 orang dan terdiri dari 7 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data utama dikumpulkan dengan teknik penggunaan metode snowball throwing. Sedangkan data pendukung lain diambil melalui eksperimen sederhana dan soal tes evaluasi pilihan ganda sebanyak 10 soal. Proses pengambilan data berhasil dilakukan hanya dalam satu siklus saja, karena siswa sangat berpartisipasi dan mudah memahami dengan menerapkan metode snowball throwing ini.

Metode pembelajaran *Snowball Throwing* adalah membuat satu pertanyaan lalu dibuat seperti bola dan dilempar satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. Metode *Snowball Throwing* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dari kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien. Sistem pengajaran yang demikian siswa berpikir dan memahami mata pelajaran yang demikian, siswa berpikir dan memahami mata pelajaran bukan sekedar mendengar, menerima, dan mengingat. Setiap mata pelajaran harus diolah dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal.

Adapun tujuan dari metode *Snowball Throwing* :

Tujuan utama dari metode snowball throwing adalah untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok yang terstruktur dan

dinamis. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, berbagi ide, dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan.

Manfaat dari metode Snowball Throwing :

1. Meningkatkan pemahaman konsep
2. Mendorong partisipasi aktif
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
4. Meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi
5. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif
6. Mendapatkan berbagai perspektif
7. Mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah bersama
8. Memberikan umpan balik instan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan menerapkan metode snowball throwing pada materi energi dan perubahannya di kelas 4B SDK Onekore 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai materi Energi dan Perubahannya di kelas 4 SDK Onekore 1 dengan menggunakan metode Snowball Throwing. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, sehingga membantu mereka memahami konsep-konsep energi dan perubahannya secara lebih mendalam dan menyenangkan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran.

1. Guru memberikan Tes Pre-Test untuk penentuan skor perkembangan individu.
2. Guru memberikan gambaran materi dan kegiatan belajar yang dilaksanakan.
3. Siswa dibagi kedalam tiga kelompok berdasarkan perbedaan prestasi belajar dan jenis kelamin.
4. Setiap kelompok melakukan praktikum dan menuliskan hasil praktikum.
5. Guru memberikan post test.
6. Guru memberikan *reward*.

Selama proses Tindakan berlangsung peneliti Bersama rekan sejawat lain mengobservasi dan mendokumentasikan proses pembelajaran. Hasil observasi dan perolehan hasil belajar dapat dilihat pada tabel. Tabel hasil observasi dan hasil belajar penerapan metode snowball throwing konsep energi dan melakukan praktikum sederhana.

| Siklus 1                                                                                                                        | Siklus 2                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Pelaksanaan Tindakan pada siklus 1 cukup memakan waktu karena siswa belum terbiasa, menggunakan metode <i>snowball throwing</i> | Tindakan pada siklus 2 sesuai target yang diinginkan yakni dua kali pertemuan. Hal ini karena siswa mulai terbiasa dengan metode <i>snowball throwing</i> |
| Masih banyak kelompok yang mengandalkan ketua kelompok untuk mengerjakan laporan praktikum                                      | Siswa mulai bertanggung jawab mengerjakan laporan hasil praktikum bersama-sama.                                                                           |
| Masih banyak siswa yang belum antusias dalam menjawab pertanyaan melalui metode snowball throwing                               | Siswa sangat aktif dan mulai menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat                                                                                   |

|                                                                                       |                                                                                       |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Presentase ketuntasan klasikal mencapai 50 % atau 8 dari 16 siswa telah mencapai KKM. | Presentase ketuntasan klasikal mencapai 90 % atau 14 dari 16 siswa telah mencapai KKM |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|

Berdasarkan data presentase pada tabel 1 direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Ditemukan kелamahan pada waktu pembelajaran pada siklus 1, yakni karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan metode yang diterapkan. Dan pada siklus yang kedua, agar tidak terlalu memakan waktu, diawal pembelajaran, peneliti menjelaskan lebih detail mengenai metode yang digunakan.
2. Masih banyak kelompok yang mengandalkan ketua kelompok untuk menyelesaikan praktikum pada siklus 1. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan arahan dan motivasi dan sungguh-sungguh.
3. Presentase ketuntasan belajar pada siklus masih 50 % secara klasikal. Hal ini belum sesuai target penelitian yakni 90 %, sehingga dilanjutkan siklus yang kedua, presentase ketuntasan telah mencapai 90 % sehingga penelitian di hentikan pada siklus 2 karena telah memenuhi target. Dengan demikian, penerapan metode snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SDK Onekore 1.

Berikut disajikan data yang diperoleh siswa kelas 4 dalam pembelajaran IPA konsep energi dan perubahannya melalui pre-test dan post- test :

| No. | Nama siswa | Pre – test<br>( siklus<br>1) | Post – test<br>(siklus 2 ) | Pre- test ( siklus 1) | Post -test<br>(siklus 2 ) |
|-----|------------|------------------------------|----------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1.  | C.R        | 50                           | 65                         | 65                    | 75                        |
| 2.  | K.I        | 55                           | 70                         | 65                    | 80                        |
| 3.  | A.M        | 60                           | 75                         | 70                    | 80                        |
| 4.  | Y.D        | 45                           | 55                         | 60                    | 75                        |
| 5.  | P.N        | 40                           | 55                         | 50                    | 60                        |
| 6.  | M.J        | 55                           | 65                         | 75                    | 85                        |
| 7.  | K.T        | 50                           | 70                         | 80                    | 85                        |
| 8.  | O.S        | 65                           | 75                         | 70                    | 80                        |
| 9.  | T.H        | 60                           | 70                         | 75                    | 90                        |
| 10. | R.D        | 55                           | 65                         | 70                    | 80                        |
| 11. | S.R        | 45                           | 60                         | 50                    | 60                        |
| 12. | T.G        | 50                           | 65                         | 65                    | 85                        |
| 13. | G.O        | 60                           | 75                         | 70                    | 85                        |
| 14. | F.R        | 50                           | 65                         | 65                    | 90                        |
| 15. | M.K        | 40                           | 60                         | 75                    | 80                        |
| 16. | V.N        | 65                           | 85                         | 80                    | 95                        |

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata pre- test siswa hanya mencapai 52,5 % karena dilihat dari hasil pre-test pada siklus 1. Dan rata-rata pre-test pada siklus yang1 adalah 67,8 %. Hal ini terjadi karena peserta didik belum memahami konsep dari materi yang diajarkan. Pada siklus yang ke 2 rata-rata pre-test mulai mengalami peningkatan mencapai

75,9 %. Dan rata-rata post test pada siklus yang ke 2 mencapai 80,3 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus yang ke 2 secara klasikal siswa telah tuntas belajar.

Metode Snowball Throwing terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Energi dan Perubahannya. Dalam penelitian ini, ada beberapa faktor yang mendukung kesuksesan penggunaan metode ini dalam pembelajaran.

### **Peningkatan Pemahaman Konsep Energi**

Pada tahap awal pembelajaran, siswa cenderung kesulitan memahami konsep-konsep dasar fisika yang berkaitan dengan energi, seperti perubahan bentuk energi, hubungan antara energi panas, energi gerak, dan energi cahaya, serta contoh perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, setelah menggunakan metode Snowball Throwing, siswa dapat lebih mudah mengaitkan konsep tersebut dengan pengalaman nyata, seperti saat mereka mendiskusikan contoh perubahan energi yang terjadi di lingkungan sekitar. Metode Snowball Throwing mengharuskan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, lalu melemparkan bola kertas berisi pertanyaan kepada kelompok lain. Proses ini menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya berbagi pengetahuan, dan lebih aktif mencari tahu tentang materi yang belum mereka pahami. Sebagai contoh, ketika kelompok satu melemparkan bola yang berisi pertanyaan tentang perubahan energi dari energi cahaya menjadi energi panas, siswa dengan mudah memberikan contoh praktis, seperti lampu yang menyala menghasilkan panas.

### **Keterlibatan Aktif Siswa**

Metode Snowball Throwing memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam proses lempar bola. Ini berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang seringkali membuat siswa lebih pasif. Dalam kegiatan ini, siswa saling melemparkan bola kertas yang berisi pertanyaan, dan setiap siswa diberi kesempatan untuk menjawab dan mengembangkan pemahaman mereka. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari, karena mereka aktif terlibat dalam proses belajar. Selain itu, kegiatan ini juga menghilangkan rasa takut atau malu siswa untuk bertanya atau memberikan jawaban, karena suasana yang lebih santai dan penuh kerjasama.

### **Peningkatan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama**

Salah satu keuntungan utama dari metode Snowball Throwing adalah peningkatan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Pembelajaran yang berbasis kelompok ini membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta memberikan tanggapan atau kritik yang konstruktif. Hal ini tidak hanya mendukung proses belajar mereka, tetapi juga membentuk karakter siswa sebagai individu yang lebih empatik dan komunikatif. Pada saat sesi diskusi, terlihat jelas bagaimana siswa saling membantu satu sama lain dalam memahami materi. Misalnya, jika seorang siswa belum memahami suatu konsep, teman sekelompoknya akan menjelaskan dengan cara yang lebih sederhana, atau memberikan contoh yang lebih mudah dipahami.

## **Tantangan dan Solusi**

Meskipun ada banyak keuntungan, penerapan metode ini juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa awalnya merasa tidak percaya diri ketika diminta untuk menjawab pertanyaan atau menjelaskan materi kepada teman-temannya. Hal ini menghambat kelancaran diskusi di beberapa kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, guru memberikan dukungan lebih kepada siswa yang merasa cemas atau ragu. Guru juga memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk mempersiapkan jawabannya sebelum melemparkan bola, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri. Selain itu, meskipun sebagian besar siswa berhasil memahami materi, ada dua siswa yang belum mencapai KKM. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih personal bagi siswa-siswa tersebut, seperti pemberian tugas tambahan atau diskusi lebih intensif mengenai materi yang belum dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar metode *Snowball Throwing* diterapkan lebih sering dalam pembelajaran di kelas 4. Guru dapat mengkombinasikan metode ini dengan media lain, seperti gambar atau video, untuk lebih memvisualisasikan perubahan energi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi siswa yang belum mencapai KKM, disarankan agar guru melakukan pendekatan remedial atau memberikan pembelajaran tambahan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode *Snowball Throwing* dalam pembelajaran materi Energi dan Perubahannya di kelas 4 SDK Onekore 1 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terlihat dari peningkatan hasil tes post-test, di mana 90% siswa berhasil memenuhi KKM, yang sebelumnya hanya 50% pada tes awal. Metode ini juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka memahami konsep-konsep fisika dengan cara yang menyenangkan dan kolaboratif. Dengan adanya peningkatan ini, disarankan agar metode ini digunakan lebih sering dalam pembelajaran berikutnya, serta dilakukan pendekatan tambahan untuk siswa yang belum mencapai KKM, agar semua siswa dapat memperoleh pemahaman yang optimal.

## **SARAN**

Agar penerapan model *Snowball Throwing* semakin efektif, beberapa hal perlu diperhatikan oleh pendidik maupun pihak sekolah. Pertama, guru perlu menyiapkan pertanyaan atau materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dan terintegrasi dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan pertanyaan yang menantang namun masih dapat dijangkau oleh siswa akan meningkatkan kualitas diskusi dan keaktifan mereka dalam proses belajar. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik sangat diperlukan agar kegiatan berlangsung tertib dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Guru juga disarankan untuk memberikan pengarahan yang jelas sebelum kegiatan dimulai dan melakukan refleksi bersama setelahnya untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas. Sekolah dapat mendukung penerapan metode ini dengan menyediakan waktu yang cukup dalam jadwal pelajaran serta memberikan pelatihan atau diskusi rutin bagi guru untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Nurfaidah, S. S. (2017). Analisis aspek literasi sains pada buku teks pelajaran IPA kelas V SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 56-66.
- Satriaman, K. T., Pujani, N. M., & Sarini, P. (2018). Implementasi pendekatan student centered learning dalam pembelajaran ipa dan relevansinya dengan hasil belajar siswa kelas viii smp negeri 4 singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 1(1), 12-22.
- Putri, D. I., Pratikto, H., & Wardana, L. W. (2016). Pengembangan Media Autoplay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Prinsip-Prinsip Bisnis. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 133-138.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan snowball throwing terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo. *Jurnal Kependidikan dasar Islam berbasis sains*, 2(1), 1-12.
- Putri, E. Z., & Ekohariadi, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Chamilo Terhadap Hasil Belajar Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 6(3), 109-118.
- Febrianto, A. (2013). Pengaruh keterampilan mengelola kelas dan gaya mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI materi pembelajaran pembangunan ekonomi sma negeri 2 slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3).